

**KORELASI DISIPLIN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
BIDANG STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
DINIYAH PUTERI PEKANBARU**



OLEH

YUSNIANTI HARAHAHAP

NIM. 10611002937

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**KORELASI DISIPLIN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
BIDANG STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
DINIYAH PUTERI PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

YUSNIANTI HARAHAHAP

NIM. 10611002937

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Korelasi Disiplin Belajar dan Hasil Belajar Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru*, yang ditulis oleh Yusnianti Harahap NIM. 10611002937 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Rajab 1434 H
21 Mei 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. H. Ibrahim, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Korelasi Disiplin Belajar dan Hasil Belajar Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru*, yang ditulis oleh Yusnianti Harahap NIM. 10611002937 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 10 Sya'ban 1434 H/19 Juni 2013 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam.

Pekanbaru, 16 Sya'ban 1434 H
25 Juni 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.
Penguji II

Dr. Hairunas Rajab, M.Ag.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Caretaker Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. H. Promadi, MA., Ph.D.
NIP. 19640827 199103 1 009

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur *alhamdulillah* penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan ke alam yang penuh dengan cahaya iman dan Islam.

Skripsi ini penulis ajukan untuk melengkapi persyaratan akademis dalam rangka memperoleh gelar sarjana lengkap (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan judul : KORELASI DISIPLIN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR BIDANG STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DINIYAH PUTERI PEKANBARU. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak secara moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda (Robinsion Harahap) dan Ibunda (Nur Intan) yang selalu memotivasi penulis di saat maju mundurnya semangat penulis dalam penyelesaian kuliah dan penyelesaian skripsi ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

2. Bapak Drs. Promadi, MA. Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. Selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
4. Bapak Drs. Hartono, M. Pd. Selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri M. Pd. Selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
7. Bapak Drs. M. Fitriyadi, MA. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
8. Bapak /Ibu Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah memberikan kemudahan berurusan kepada penulis.
9. Bapak Drs. H.Ibrahim, M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran kepada penulis.

10. Bapak Ibu Dosen yang telah mengasuh dan mendidik penulis selama penulis menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
11. Ustadz Oloan Harahap, S.Pd.I, M.A, selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru beserta seluruh guru -guru dan karyawan serta siswa siswi yang telah banyak membantu penulis pada saat pengumpulan data.
12. Ayahanda (Robinson Harahap) dan Ibunda (Nur Intan) tercinta, yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik, serta menyayangi penulis dengan sepenuh hati, sepenuh jiwa sehingga sampai saat ini penulis rasakan dan atas semua pengorbanan serta untaian do'a yang selalu tercurah untuk keberhasilan penulis.
13. Buat abang dan kakak ku (Muhammad Syafi'I dan Irma Daniati) beserta keponakanku (Roihan Maulana) dan adik-adikku (Nuriani dan Eva Yani). Terima Kasih atas do'a dan motivasinya.
14. Buat sahabat-sahabatku Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya prodi Sejarah Kebudayaan Islam (Yulisma Yati, Naryati, Arnora wati, Riswarta Nelti, Patmawati, Nurazizah, Maryulis, Muhammad Kholis, Zamir, Ondrional Mitra, Nur widodo, Rigo Hartono) yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis. Serta teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

15. Buat sahabat-sahabatku penghuni Humairah (Murni Harsyi Passa, Eka Anis Riani, Siti, Robitah, Siska Nuzulina, Tata) dan juga adik-adik di Humairah (Fitri Yana, Siti Rosmiati, Sri Roviqoh, Sri Ulvah, Nur Fadila, Novi, Devi), terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu tentulah dapat kekurangan dan keganjalan serta memerlukan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga menjadi amal *sholeh* dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin*.

Pekanbaru, 21 Mei 2013

Penulis

YUSNIANTI HARAHAHAP

ABSTRAK

Yusnianti Harahap (2013) : Korelasi Disiplin Belajar dan Hasil Belajar Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

Disiplin belajar adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada. Yang didukung dengan adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah. Dengan adanya disiplin dalam belajar tersebut, diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang baik atau optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Sementara yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah korelasi disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs Diniyah Puteri Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs yang berjumlah 173 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs yang berjumlah 50 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Angket, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari $r_{ch} = 0,199$ jauh lebih kecil dari r_t baik pada taraf signifikan 5% = 0,288 maupun pada taraf signifikan 1% = 0,372, maka hipotesa pertama (H_a) ditolak yaitu ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs Diniyah Puteri Pekanbaru. Sedangkan hipotesa ke dua (H_o) diterima yaitu tidak ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

ABSTRACT

Yusnianti Harahap (2013) : The Correlation Discipline of Learning and Learning Outcomes Field Studies Islamic Cultural History of Students MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

Discipline of learning is the overall attitudes and actions student arising from the consciousness of himself to learn, by obeying and carrying out a students in study of various activities in the school, in accordance with existing regulations. Which is supported by the ability of teachers, facilities, school facilities and infrastructure. With any discipline in the study, is expected to achieve good learning outcomes or optimal.

This study aims to determine whether there is a significant correlation between Discipline Of learning And Learning Outcomes Field Studies Islamic Cultural History Of Students MTs Diniyah Puteri Pekanbaru. The subjects this research were grade students VIII MTs Diniyah Puteri Pekanbaru, while the object of this research is the discipline of learning correlation with outcomes field studies learning the Islamic Cultural History at MTs Diniyah Puteri Pekanbaru. The population in this research was grade all students MTs Diniyah Puteri totaling 173 people, and the sample in this research was grade students VIII MTs Diniyah Puteri totaling 50 people. The data collection techniques used in this study are: 1. Questionnaire, 2. Interview, 3. Documentation.

Based on the results of $r_{ch} = 0,199$ is much smaller than r_t good the significant level at 5% = 0,288 and 1% = 0,372 significant level, the first hypothesis (H_a) rejected that there is a significant correlation between student discipline learning and learning outcomes field studies Islamic Cultural History of students MTs Diniyah Putri Pekanbaru, while the second hypothesis (H_o) is accepted that there is no significant correlation between students learning discipline and learning outcomes field studies Islamic Cultural History of students MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

الملخص

يوسنيانتي هاراهف (٢٠١٣) : العلاقة التخصصات لتعلم نتائج التعلم مجال الدراسة
التاريخ الثقافي الإسلامية لطلاب في المدرسة الثانوية
دينية بيكانبارو

ليتعلم،	التعلم هو	نفسه
تدعمه مهارات المعلمين	يحقق	المدرسية والبنية التحتية.
تهدف هذه	تحديد	إحصائية بين
لمدرسة الثانوية دينية	بيكانبارو.	لإسلامية
لمدرسة الثانوية دينية	بيكانبارو.	هذه
لمدرسة الثانوية دينية	بيكانبارو.	هذه
لمدرسة الثانوية دينية	مجموعها	هذه
مجموعها	تقنيات	هذه
الاستبيان،	البيانات	هي:
$\Gamma_{ch} =$	هو	بكثير
$\Gamma_t =$	الفرضية	(ها)
إحصائية بين	بيكانبارو .	التاريخ الإسلامية
ليست هناك	إحصائية بين	الفرضية الثانية (هو)
التاريخ الإسلامية	الثانوية دينية	بيكانبارو.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Konsep Operasional	26
D. Asumsi dan Hipotesis.....	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.	29
C. Populasi dan Sampel.	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisa Data	30
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
B. Penyajian Data	37
C. Analisis Data	45
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel IV.1	Daftar Poin Jenis Pelanggaran MTs Diniyah Puteri	32
Tabel IV.2	Nama-nama Kepala Sekolah dari Awal Sampai Sekarang	34
Tabel IV.3	Keadaan Guru.....	34
Tabel IV.4	Keadaan Siswa Semester I TP 2011 - 2012	35
Tabel IV.5	Keadaan Siswa Semester II TP 2011 - 2012	35
Tabel IV.6	Sarana dan Prasarana di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.....	36
Tabel IV.7	Siswa Hadir di Kelas Tepat Waktu	38
Tabel IV.8	Siswa Berada di Dalam Kelas Selama Proses Belajar Mengajar Berlangsug	38
Tabel IV.9	Siswa Membuat Surat Izin Jika Berhalangan Hadir	39
Tabel IV.10	Siswa Menyediakan Segala Peralatan Belajar	39
Tabel IV.11	Siswa Berada di Tempat Duduk Masing-masing Selama Proses Belajar Mengajar Berlangsung.....	40
Tabel IV.12	Siswa Tepat Waktu Memberikan Tugas yang Diberikan Oleh Guru	40
Tabel IV.13	Siswa Memperhatikan Ketika Guru Sedang Menjelaskan Materi	41
Tabel IV.14	Siswa Mengacungkan Tangan Apabila Ingin Bertanya Kepada Guru	41
Tabel IV.15	Siswa Meminta Izin Kepada Guru Apabila Ingin ke Luar Kelas Ketika Proses Belajar Mengajar Masih Berlangsung.....	42

Tabel IV.16	Siswa Mampu Menjawab Pertanyaan yang Diberikan Oleh Guru	42
Tabel IV.17	Hasil Belajar Sisiwa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru Pada Bidang Studi SKI	43
Tabel IV.18	Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Disiplin	45
Tabel IV.19	Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru	47
Tabel IV.20	Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Disiplin Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru	48
Tabel IV.21	Pasangan Data Tentang Disiplin Belajar Siswa dengan Hasil Belajar	50
Tabel IV.22	Pengelompokan Hasil Belajar SKI Siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru	52
Tabel IV.23	Tabel Perhitungan Koefisien Korelasi Serial	53
Tabel IV.24	Tabel Perhitungan Mencari Standar Deviasi.....	53

ABSTRAK

Yusnianti Harahap (2013): *Korelasi Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru*

Disiplin belajar adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada. Yang didukung dengan adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah. Dengan adanya disiplin dalam belajar tersebut, diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang baik atau optimal.

Namun dalam studi pendahuluan yang penulis lakukan ternyata di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah.
2. Masih ada siswa yang bolos sekolah/ alfa.
3. Masih ada siswa yang tidak membuat surat izin jika berhalangan hadir.
4. Masih ada siswa yang berkelahi di dalam kelas.
5. Siswa tidak mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru setelah materi dijelaskan.
6. Siswa tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.
7. Siswa tidak bisa menyelesaikan soal ulangan yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas II (VIII) di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Sementara yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah korelasi disiplin belajar dengan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Tsanawiyah yang berjumlah 50 orang. Dikarenakan populasinya yang sedikit maka dalam penelitian ini penulis tidak mengambil sample. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Angket, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari $r_c = 1,163$ jauh lebih besar dari r_t baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, atau dapat ditulis sebagai berikut: $0,288 < 0,372 < 1,163$, maka hipotesa pertama (H_a) diterima yaitu ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru dengan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan hipotesa ke dua (H_o) ditolak yaitu tidak ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru dengan hasil belajar pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

ABSTRAK

Yusnianti Harahap (2013): Korelasi Disiplin Belajar dan Hasil Belajar Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

Disiplin belajar adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada. Yang didukung dengan adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah. Dengan adanya disiplin dalam belajar tersebut, diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang baik atau optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Sementara yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah korelasi disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs Diniyah Puteri Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs yang berjumlah 173 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs yang berjumlah 50 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Angket, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari $r_{ch} = 0,199$ jauh lebih kecil dari r_t baik pada taraf signifikan 5% = 0,288 maupun pada taraf signifikan 1% = 0,372, maka hipotesa pertama (H_a) ditolak yaitu ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs Diniyah Puteri Pekanbaru. Sedangkan hipotesa ke dua (H_o) diterima yaitu tidak ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

ABSTRACT

Yusnianti Harahap (2013) : The Correlation Discipline Of learning And Learning Outcomes Field Studies Islamic Cultural History Of Students MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

Discipline of learning is the overall attitudes and actions student arising from the consciousness of himself to learn, by obeying and carrying out a students in study of various activities in the school, in accordance with existing regulations. Which is supported by the ability of teachers, facilities, school facilities and infrastructure. With any discipline in the study, is expected to achieve good learning outcomes or optimal.

This study aims to determine whether there is a significant correlation between Discipline Of learning And Learning Outcomes Field Studies Islamic Cultural History Of Students MTs Diniyah Puteri Pekanbaru. The subjects this research were grade students VIII MTs Diniyah Puteri Pekanbaru, while the object of this research is the discipline of learning correlation with outcomes field studies learning the Islamic Cultural History at MTs Diniyah Puteri Pekanbaru. The population in this research was grade all students MTs Diniyah Puteri totaling 173 people, and the sample in this research was grade students VIII MTs Diniyah Puteri totaling 50 people. The data collection techniques used in this study are: 1. Questionnaire, 2. Interview, 3. Documentation.

Based on the results of $r_{ch} = 0,199$ is much smaller than r_t good the significant level at 5% = 0,288 and 1% = 0,372 significant level, the first hypothesis (H_a) rejected that there is a significant correlation between student discipline learning and learning outcomes field studies Islamic Cultural History of students MTs Diniyah Putri Pekanbaru, while the second hypothesis (H_o) is accepted that there is no significant correlation between students learning discipline and learning outcomes field studies Islamic Cultural History of students MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

الملخص

يوسنيانتي هاراهف (٢٠١٣) : العلاقة التخصصات لتعلم نتائج التعلم مجال الدراسة التاريخ الثقافي الإسلامية لطلاب في المدرسة الثانوية دينية بيكانبارو

ليتعلم، التعلم هو نفسه

المدرسية والبنية التحتية.	تدعمه مهارات المعلمين
جيد	يحقق
إحصائية بين	تهدف هذه
مية	تحدد
هناك	بيكانبارو.
التاريخ	بيكانبارو.
هذه	مدرسة الثانوية دينية
الهدف	مدرسة الثانوية دينية
حين	بيكانبارو.
التاريخ	مدرسة الثانوية دينية
هذه	مدرسة الثانوية دينية
هذه	مدرسة الثانوية دينية
العينة	مجموعها
هذه	مجموعها
البيانات	مجموعها
هي:	الاستبيان،

هو	بكثير	r_t	=	r_{ch}
, الفرضية	(ها)	هناك	=	
إحصائية بين	التاريخ	الإسلامية		
الثانوية دينية	بيكانبارو .	حين		
ليست هناك	إحصائية بين	الفرضية الثانية (هو)		
التاريخ	الثانوية دينية	بيكانبارو.		

العلاقة التخصصات لتعلم مع نتائج التعلم مجال الدراسة التاريخ
الثقافي الإسلامية لطلاب في المدرسة الثانوية دينية بوتري بيكانبارو

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
PENGHARGAAN	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	9
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Konsep Operasional	26
D. Asumsi dan Hipotesis	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.	29
C. Populasi dan Sampel.	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisa Data	30
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	32
B. Penyajian Data	37
C. Analisis Data	45
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel IV.1	Daftar Poin Jenis Pelanggaran MTs Diniyah Puteri	32
Tabel IV.2	Nama-nama Kepala Sekolah dari Awal Sampai Sekarang	34
Tabel IV.3	Keadaan Guru.....	34
Tabel IV.4	Keadaan Siswa Semester I TP 2011 - 2012	35
Tabel IV.5	Keadaan Siswa Semester II TP 2011 - 2012.....	35
Tabel IV.6	Sarana dan Prasarana di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.....	36
Tabel IV.7	Siswa Hadir di Kelas Tepat Waktu	38
Tabel IV.8	Siswa Berada di Dalam Kelas Selama Proses Belajar Mengajar Berlangsug	38
Tabel IV.9	Siswa Membuat Surat Izin Jika Berhalangan Hadir	39
Tabel IV.10	Siswa Menyediakan Segala Peralatan Belajar	39
Tabel IV.11	Siswa Berada di Tempat Duduk Masing-masing Selama Proses Belajar Mengajar Berlangsung.....	40
Tabel IV.12	Siswa Tepat Waktu Memberikan Tugas yang Diberikan Oleh Guru	40
Tabel IV.13	Siswa Memperhatikan Ketika Guru Sedang Menjelaskan Materi	41
Tabel IV.14	Siswa Mengacungkan Tangan Apabila Ingin Bertanya Kepada Guru	41

Tabel IV.15	Siswa Meminta Izin Kepada Guru Apabila Ingin ke Luar Kelas Ketika Proses Belajar Mengajar Masih Berlangsung.....	42
Tabel IV.16	Siswa Mampu Menjawab Pertanyaan yang Diberikan Oleh Guru	42
Tabel IV.17	Hasil Belajar Sisiwa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru Pada Bidang Studi SKI	43
Tabel IV.18	Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Disiplin	45
Tabel IV.19	Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru	47
Tabel IV.20	Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Disiplin Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru	48
Tabel IV.21	Pasangan Data Tentang Disiplin Belajar Siswa dengan Hasil Belajar	50
Tabel IV.22	Pengelompokan Hasil Belajar SKI Siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru	52
Tabel IV.23	Tabel Perhitungan Koefisien Korelasi Serial	53
Tabel IV.24	Tabel Perhitungan Mencari Standar Deviasi.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, karena dengan pendidikan seseorang akan bisa maju dan berkembang jika kualitas pendidikannya tinggi.

Untuk memperoleh manusia yang berkualitas, maka pemerintah mendirikan sekolah atau lembaga pendidikan formal, di mana pendidikan formal merupakan salah satu pendidikan yang berusaha menanamkan ilmu, etika dan keahlian. Untuk mencapai hal tersebut, ditetapkanlah peraturan-peraturan agar seluruh komponen sekolah disiplin.

Disiplin adalah kunci sukses. Sebab dengan disiplin, orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. Sesudah berlaku dengan disiplin, seseorang baru akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit, tetapi buahnya manis.¹

Dalam hal ini, yang dimaksud disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.²

Setiap lembaga pendidikan menginginkan produk-produk yang berkualitas, dengan adanya kedisiplinan yang diterapkan di sekolah sehingga para guru, karyawan dan murid melakukan kegiatan sesuai dengan tugasnya.

Seperti dalam proses pembelajaran, guru akan mengatur seluruh rangkaian

¹ Agoes Sujanto, 1995, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 74.

² Ali Imron, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 172.

kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat desain pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar.³

Tegaknya disiplin sekolah secara konsisten merupakan faktor pertama dan utama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar yang baik. Baik buruknya lingkungan sekolah sebenarnya sangat ditentukan oleh disiplin atau tata tertib yang dilaksanakan secara konsisten.⁴

Melalui disiplin tersebut, maka sekolah dapat berfungsi sebagai tempat persaingan yang sehat bagi para siswa untuk dapat meraih prestasi yang semaksimal mungkin dengan adanya proses belajar yang baik.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁵

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan yang pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dijalani siswa sebagai peserta didik.

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya

³ Zainal Arifin, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, h. 12.

⁴ Thursan Hakim, 2008, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, h. 45.

⁵ Ali Imron, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 173.

orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.⁶ Dengan demikian disiplin sangat dibutuhkan bagi peserta didik terutama dalam kegiatan belajar, karena tugas utama dari seorang peserta didik adalah belajar.⁷

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwasanya disiplin dalam belajar sangat penting untuk peserta didik. Selanjutnya, keberhasilan peserta didik dalam disiplin belajar akan tercermin dalam proses pembelajaran yang teratur tanpa menimbulkan gangguan dan hambatan yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Memahami macam-macam pengertian belajar itu, ternyata belajar sangat erat kaitannya dengan perubahan perilaku seseorang, sebagaimana menurut pendapat Gagne dalam buku Ratna Wilis Dahar bahwasanya belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁸

Dengan demikian, disiplin belajar sangat erat kaitannya dengan perubahan tingkah laku pada peserta didik, seperti dari hasil belajar yang rendah dapat berubah menjadi hasil belajar yang tinggi atau baik.

Berdasarkan pendahuluan yang dilakukan penulis di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa guru sangat mengharapkan agar siswa-siswanya, antara lain:

⁶ *Ibid*, h. 172.

⁷ Zainal Arifin, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, h. 12.

⁸ Ratna Wilis Dahar, 2011, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Erlangga, h. 2.

1. Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang diajarkan.
2. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dengan tertib yaitu dengan mengacungkan tangan.
3. Siswa tepat waktu datang ke sekolah.
4. Siswa berada di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.⁹

Menurut teori bahwa siswa yang disiplin seharusnya memperoleh hasil belajar yang baik, di mana disiplin menurut The Liang Gie dalam buku Ali Imron adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.¹⁰ Dengan adanya disiplin dalam belajar tersebut, diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang baik atau optimal.

Namun dalam studi pendahuluan yang penulis lakukan ternyata di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Masih ada siswa yang terlambat masuk ke kelas. Mata pelajaran SKI yaitu setelah istirahat (10 : 00 WIB).
- b. Masih ada siswa tidak berada di dalam kelas selama proses belajar mengajar masih berlangsung.

⁹ Hasil wawancara kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri (05 Desember 2011).

¹⁰ Ali Imron, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 172.

- c. Masih ada siswa yang tidak membuat surat izin jika berhalangan hadir.
- d. Masih ada siswa yang tidak menyediakan segala peralatan belajar.
- e. Masih ada siswa tidak berada di tempat duduk masing-masing selama proses belajar mengajar berlangsung.
- f. Masih ada siswa tidak tepat waktu memberikan tugas yang diberikan oleh guru
- g. Masih ada siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi.
- h. Masih ada siswa yang tidak mengacungkan tangan apabila ingin bertanya kepada guru.
- i. Masih ada siswa yang tidak meminta izin kepada guru apabila ingin ke luar kelas ketika proses belajar mengajar masih berlangsung.
- j. Masih ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah memperhatikan gejala-gejala di atas, maka penulis dapat tertarik untuk meneliti tentang masalah tersebut dengan judul **“KORELASI DISIPLIN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR BIDANG STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DINIYAH PUTERI PEKANBARU”**.

B. Penegasan Istilah

1. Korelasi adalah hubungan, dalam ilmu statistika berarti hubungan antara dua variabel atau lebih.¹¹ Adapun yang dimaksud korelasi dalam penelitian ini adalah korelasi antara disiplin belajar dan hasil belajar.

2. Disiplin

The Liang Gie dalam buku Ali Imron memberikan pengertian disiplin sebagai berikut. “Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.¹²

3. Belajar menurut pendapat Hintzman dalam buku Muhibbinsyah adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut.¹³

Jadi, disiplin belajar adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada. Yang didukung dengan adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah.

4. Prestasi atau hasil belajar adalah merupakan produk yang harus ditingkatkan, pasti terkait dengan tindakan unsur lain, yaitu proses

¹¹ Hartono, 2006, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar, h. 68.

¹² Ali Imron, *Op.cit*, h. 172.

¹³ Muhibbinsyah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 88.

pembelajaran, peralatan atau sarana pendidikan, guru dan siswa itu sendiri.¹⁴

5. Sejarah Kebudayaan Islam adalah satu bahagian dari ilmu pengetahuan agama Islam.¹⁵

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a) Masih ada siswa yang belum disiplin atau melanggar peraturan yang ada.
- b) Masih ada nilai siswa yang rendah.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada upaya pengungkapan korelasi disiplin belajar dengan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Putri Pekanbaru?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada

¹⁴ Suharsimi Arikunto, 2004, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 59.

¹⁵ A. Syalabi, 2007, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, h. xv.

korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan tentang masalah-masalah pendidikan yang terus berkembang dan dengan penuh tantangan terutama di bidang kedisiplinan siswa dalam belajar.
- b. Memberikan masukan kepada pihak sekolah dan majelis guru agar sepenuhnya memberikan perhatian kepada seluruh siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dan hasil belajar siswa.
- c. Memberikan gambaran tentang korelasi disiplin belajar dan hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

Untuk mendasari penelitian ini, maka perlu kiranya penulis mengemukakan teori-teori dari para ahli, sabagai dasar pemikiran penelitian korelasi disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

1. Disiplin Belajar

Merupakan tantangan untuk meraih keberhasilan, hal ini karena disiplin menuntut tindakan yang senantiasa berdasarkan tata tertib yang sudah ditetapkan. Keinginan meraih keberhasilan harus dapat ditunjang dengan disiplin yang tinggi, yaitu disiplin dalam melaksanakan program atau tugas-tugas yang harus dijalankan sesuai dengan petunjuk yang digariskan. Disiplin akan mengatur pada suatu prestasi puncak.¹⁶ Disiplin juga harus ditanamkan dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan.¹⁷

Bagi seorang siswa, program atau tugas yang harus ia lakukan yaitu belajar, dengan demikian disiplin belajar sangat dibutuhkan bagi siswa untuk mencapai prestasi puncak dan juga harus dilakukan dengan kemauan dan kesungguhan.

¹⁶ Syamsul Buhari, 2007, *Formula Meraih Prestasi, Pedoman Belajar Mahasiswa*, Yogyakarta: Amara Books, h. 47.

¹⁷ The Liang Gie, 1988, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, h. 59.

Disiplin berarti ketertiban yang memungkinkan kerja sama dan juga disiplin merupakan suatu bagian dari situasi belajar.¹⁸ Jadi, dengan adanya disiplin, maka akan dapat membentuk kerja sama antara guru dengan siswa yaitu dengan adanya pembuatan peraturan yang akan disetujui oleh ke dua pihak.

The Liang Gie dalam buku Ali Imron memberikan pengertian disiplin sebagai berikut. “Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.¹⁹

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama, dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Oleh karena itu, siswa diharapkan agar dapat melaksanakan disiplin yang ada dengan rasa senang hati tanpa merasa ada paksaan dari orang lain.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰

Belajar menurut pendapat Hintzman dalam buku Muhibbinsyah adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut.²¹

¹⁸ J. Mursell & S. Nasution, 2008, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 16.

¹⁹ Ali Imron, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 172.

²⁰ Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 2.

²¹ Muhibbinsyah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 88.

Jadi, disiplin belajar adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada. Yang didukung dengan adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan identitas remaja ini. Sehubungan dengan hal ini, Seifert dan Hoffnung dalam buku Desmita, menulis sebagai berikut:

*School influence identity development through the academic demands of formal curricula and through exposure to teachers who emphasize an informal curriculum that stresses academic achievement, and assumption of skill mastery, self-improvement, and assumption of responsibility, leadership, and authority.*²²

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa sekolah memengaruhi perkembangan anak, terutama perkembangan identitas, melalui dua kurikulum, yaitu kurikulum formal dan kurikulum informal. Kurikulum formal meliputi sejumlah tuntutan akademik, yang dapat membantu anak memperoleh pengetahuan akademis dan kemampuan intelektual yang dibutuhkan untuk keberhasilan berpartisipasi dalam masyarakat. Sedangkan kurikulum informal meliputi sejumlah perilaku yang ditampilkan oleh para guru, yang berkenaan dengan prestasi akademis, motivasi belajar, penguasaan keterampilan, peningkatan diri, serta pengambilalihan tanggung jawab, kepemimpinan, dan otoritas.²³

²³ Desmita, 2011, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 233-234.

Sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati, khususnya oleh warga sekolah, guru, peserta didik, karyawan dan kepala sekolah. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran di sekolah dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan tata tertib sekolah lainnya.

Dengan meningkatnya disiplin, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas jam belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan mencapai hasil belajar yang optimal.²⁴

Jadi, di samping keluarga dan teman sebaya, sekolah juga memainkan peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak. Sebagai suatu komunitas kecil (*a mini society*) yang bernama sekolah, anak dihadapkan pada sejumlah tugas dan keharusan untuk mengikuti sejumlah aturan yang membatasi perilaku, perasaan dan sikap mereka.

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.²⁵

²⁴ Mulyasa, 2009, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 81.

²⁵ Ali Imron, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 172.

Dengan demikian, disiplin belajar sangat erat kaitannya dengan perubahan tingkah laku pada peserta didik, seperti dari hasil belajar yang rendah dapat berubah menjadi hasil belajar yang tinggi atau baik.

Good's dalam buku Ali Imron mengartikan disiplin sebagai berikut:

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
2. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
3. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.²⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut kiranya jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Ada tiga macam disiplin, yaitu:

1. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta

²⁶ *Ibid*, h. 173.

didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

2. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

Konsep *permissive* ini merupakan antitesa (bertentangan) dari konsep otoritarian. Keduanya sama-sama dalam kutub ekstrim. Jadi, konsep ini sangat bertolak belakang dengan konsep otoritarian.

3. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabur maka dia pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarian* dan *permissive* di atas.²⁷

²⁷ *Ibid*, h. 174.

Menurut konsep kebebasan terkendali ini, peserta didik memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini, termasuk di negara liberal sekalipun. Ada batas-batas tertentu yang harus diikuti oleh seseorang dalam kerangka kehidupan bermasyarakat, termasuk juga kehidupan bermasyarakat dalam setting sekolah. Bahkan pendamba kebebasan mutlak pun, sebenarnya akan terbatas oleh kebebasan itu sendiri.

Kebebasan jenis ke tiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing. Terbimbing karena dalam menerapkan kebebasan tersebut, diaksentuasikan (ditakankan) kepada hal-hal yang konstruktif (hal-hal yang membangun/hal-hal yang positif). Manakala arah tersebut berbalik atau berbelok ke hal-hal yang destruktif (merusak, negatif) maka dibimbing kembali ke arah yang konstruktif.

Contoh dari hal-hal yang konstruktif adalah siswa lebih menyadari bahwasanya dengan adanya disiplin, maka siswa dapat menghasilkan nilai yang lebih baik, sedangkan contoh dari hal-hal yang destruktif adalah dengan adanya kebebasan tersebut, siswa merasa seperti tidak ada lagi yang mengatur mereka sehingga segala peraturan yang ada akan dilanggar dan berakibat kepada nilai yang buruk atau tingkah laku yang buruk seperti suka bolos. Oleh karena itu, sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa dia yang menabur, maka dia juga yang akan menuai.

Berdasarkan tiga konsep disiplin tersebut, kemudian dikemukakan teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik, yaitu:

1. *External control*

External control adalah suatu teknik di mana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Teknik ini meyakini kebenaran akan teori X, yang mempunyai asumsi-asumsi tak baik mengenai manusia. Mereka senantiasa diawasi dan dikontrol terus, agar tidak terjerembab ke dalam kegiatan-kegiatan yang destruktif dan tidak produktif. Menurut teknik *external control* ini, peserta didik harus terus menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.

2. *Inner control* atau *internal control*. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik di atas. Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik ini dapat dikembangkan dengan baik maka akan mempunyai kekuatan yang lebih hebat dibandingkan dengan teknik *external control*.

Jika teknik *inner control* ini yang dipilih oleh guru maka guru haruslah bisa menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, sebab guru tidak akan dapat mendisiplinkan peserta didiknya, jika ia sendiri tidak disiplin. Guru harus sudah memiliki *self control* dan *inner control* yang baik.

Guru juga memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa/ anak didik ke taraf yang dicita-citakannya.²⁸

3. Teknik *cooperatit control*. Konsep teknik ini, adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.²⁹

Sebagaimana yang telah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru, bahwa setiap pelanggaran siswi di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri akan mendapat poin sesuai dengan jenis pelanggaran, dan sekolah/wali memberitahukan kepada orang tua atau wali siswi. Jika poin sampai 50, maka akan dilakukan pemanggilan pertama terhadap orang tua atau wali, dan poin 100 akan dilakukan pemanggilan kedua serta apabila poin mencapai 150 maka akan dilakukan

²⁸ Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 125.

²⁹ Ali Imron, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 175.

pemanggilan ketiga. Pemanggilan ketiga ini adalah untuk menyepakati bahwa siswi secara otomatis akan dikeluarkan dari sekolah.

Di samping siswi mendapat poin dari setiap jenis pelanggaran, siswi juga mendapat sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Adapaun sanksi tersebut adalah:

1. Pelanggaran yang bernilai poin 1 s/d 10 sanksinya Rp. 3.000,-
2. Pelanggaran yang bernilai poin 11 s/d 29 sanksinya Rp. 6000,-
3. Pelanggaran yang bernilai poin 21 s/d 30 sanksinya Rp. 10.000,-
4. Pelanggaran yang bernilai poin 31 s/d 40 sanksinya Rp. 15.000,-
5. Pelanggaran yang bernilai poin 41 s/d 50 sanksinya satu sak semen.³⁰

Kontrak atau perjanjian seperti ini sangat penting, oleh karenanya dengan cara demikianlah pendidik dan peserta didik dapat bekerjasama dengan baik. Dalam suasana demikianlah maka peserta didik juga merasa dihargai. Inisiatif yang berasal dari dirinya, biarpun itu berbeda dengan inisiatif guru, asalkan baik juga diterima oleh guru peserta didik lainnya.³¹

2. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil

³⁰ Poin Pelanggaran dan Sanksi di MTs Diniyah Puteri.

³¹ Ali Imran, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 176.

belajar juga sangat berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.³²

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ahmad Sabri dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwasanya belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.³³

Menurut Winkel dalam buku Purwanto bahwasanya belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.³⁴

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

³² Wina Sanjaya, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 26.

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 38.

³⁴ Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 44.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).³⁵

Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Menurut Morgan dalam buku M. Ngalim Purwanto bahwasanya belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³⁶

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Hasil belajar menurut Winkel dalam buku Purwanto adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut pendapat Bloom, Simpson dan Harrow dalam buku Purwanto bahwasanya aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang

³⁵ *Ibid*, h. 44.

³⁶ M. Ngalim Purwanto, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, h. 84.

dikembangkan oleh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁷

Dengan demikian, hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Aspek kognitif (ranah cipta), aspek afektif (ranah rasa) dan aspek psikomotorik (ranah karsa)³⁸. Aspek kognitif seperti ingatan siswa tentang pelajaran. Hal ini dapat dilihat apabila siswa dapat menyebutkan atau menjelaskan kembali tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

Aspek afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/ perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.³⁹

Aspek psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang).⁴⁰ Aspek psikomotorik dapat dilihat dari keterampilan siswa dalam bergerak dan bertindak,

³⁷ Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 45.

³⁸ Muhibbinsyah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, h. 148.

³⁹ Nana Sudjana, 2009, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, h. 53.

⁴⁰ *Ibid*, h. 54

seperti gerak mata, tangan dan anggota tubuh lainnya. Aspek ini juga dapat dilihat dari kecakapan siswa dalam mengucapkan materi.

Sedangkan Gagne dalam buku Surya Brata Sumadi membagi 5 kategori hasil belajar, yakni:

1. Informasi verbal.
2. Keterampilan intelektual.
3. Sikap.
4. Keterampilan motoris.⁴¹

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal ialah:

1. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
 - a. Faktor intelektual terdiri atas:
 - 1) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat.
 - 2) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - b. Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.

⁴¹ Surya Brata Sumadi, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 54.

3. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal ialah:

- a. Faktor sosial yang terdiri atas:
 - 1) Faktor lingkungan keluarga.
 - 2) Faktor lingkungan sekolah.
 - 3) Faktor lingkungan masyarakat.
 - 4) Faktor kelompok.
- b. Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya,
- c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.
- d. Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.⁴²

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam memengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar, intelegensi, dan kecemasan.⁴³

3. Korelasi Disiplin Belajar dan Hasil Belajar Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru

Sekolah mempengaruhi perkembangan anak, terutama perkembangan identitas, melalui dua kurikulum, yaitu kurikulum formal

⁴² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 138.

⁴³ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2012, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 141.

dan kurikulum informal. Kurikulum formal meliputi sejumlah tuntutan akademik, yang dapat membantu anak memperoleh pengetahuan akademis dan kemampuan intelektual yang dibutuhkan untuk keberhasilan berpartisipasi dalam masyarakat. Sedangkan kurikulum informal meliputi sejumlah perilaku yang ditampilkan oleh para guru, yang berkenaan dengan prestasi akademis, motivasi belajar, penguasaan keterampilan, peningkatan diri, serta pengambilalihan tanggung jawab, kepemimpinan, dan otoritas.

Sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati, khususnya oleh warga sekolah, guru, peserta didik, karyawan dan kepala sekolah. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran di sekolah dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan tata tertib sekolah lainnya.

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.⁴⁴

Disiplin adalah kunci sukses. Sebab dengan disiplin, orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. Sesudah berlaku dengan

⁴⁴ Ali Imron, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 172.

disiplin, seseorang baru akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit, tetapi buahnya manis.⁴⁵

Dengan demikian disiplin sangat dibutuhkan bagi peserta didik agar mendapatkan manfaat yang baik yang akan membawa kepada hasil yang manis atau bagus, terutama dalam kegiatan belajar, karena tugas utama dari seorang peserta didik adalah belajar.⁴⁶ Disiplin belajar sangat erat kaitannya dengan perubahan tingkah laku pada peserta didik, seperti dari hasil belajar yang rendah dapat berubah menjadi hasil belajar yang tinggi.

B. Penelitian yang Relevan

Menurut penelitian Syukri Hasian yang dilakukan pada tahun 2005 dengan judul “Disiplin Belajar Siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat”. Penelitian ini mendapatkan hasil akhir bahwasanya disiplin belajar siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat “Cukup Baik” dengan persentase 72,2% .

Menurut penelitian Sri Wahyuni yang dilakukan pada tahun 2008 dengan judul “Hubungan antara Disiplin dalam Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa di MAN 1 Pekanbaru”. Penelitian ini mendapatkan hasil akhir 0,602 dengan kesimpulan adanya hubungan antara disiplin dalam pembelajaran dan minat belajar siswa di MAN 1 Pekanbaru.

Adapun perbedaan antara judul penulis dengan judul penelitian yang sebelumnya adalah, pada penelitian sebelumnya meneliti tentang disiplin

⁴⁵ Agoes Sujanto, 1995, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 74.

⁴⁶ Zainal Arifin, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, h. 12.

belajar siswa dan tentang hubungan antara disiplin dalam pembelajaran dan minat belajar siswa, sedangkan yang penulis teliti adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang akan dibahas yaitu disiplin belajar dan hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun bentuk operasional dari disiplin belajar adalah variabel pertama atau variabel bebas (variabel X), sedangkan hasil belajar sebagai variabel kedua atau variabel terikat (variabel Y) adalah sebagai berikut:

1. Indikator Disiplin Belajar (variabel X)

Disiplin belajar dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Siswa hadir di kelas tepat waktu.
- b) Siswa berada di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c) Siswa membuat surat izin jika berhalangan hadir.
- d) Siswa menyediakan segala peralatan belajar.
- e) Siswa berada di tempat duduk masing-masing selama proses belajar mengajar berlangsung.
- f) Siswa tepat waktu memberikan tugas yang diberikan oleh guru.
- g) Siswa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi.
- h) Siswa mengacungkan tangan apabila ingin bertanya kepada guru.

- i) Siswa meminta izin kepada guru apabila ingin ke luar kelas ketika proses belajar mengajar masih berlangsung.
- j) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2. Indikator Hasil Belajar (variabel Y)

Hasil belajar dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Siswa dikatakan memiliki hasil belajar yang tinggi apabila nilai ujian pada bidang studi SKI mendapat nilai 76 - 100.
- b) Siswa dikatakan memiliki hasil belajar yang sedang apabila nilai ujian pada bidang studi SKI mendapat nilai 56 - 75.
- c) Siswa dikatakan memiliki hasil belajar yang rendah apabila nilai ujian pada bidang studi SKI mendapat nilai 40 - 55.

Disiplin belajar siswa diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu: disiplin yang tinggi, sedang dan rendah. Indikator di atas akan dijabarkan dalam alat pengumpul data berupa angket. Setiap item angket terdiri dari tiga (3) buah option, yaitu: a, b dan c. alternatif jawaban a menggambarkan intensitas disiplin yang tinggi dan diberi bobot 3, alternatif jawaban b menggambarkan intensitas disiplin yang sedang dan diberi bobot 2, sedangkan alternatif jawaban c menggambarkan intensitas disiplin yang rendah dan diberi bobot 1.

Disiplin tidaknya seorang siswa setelah dilakukan penelitian tergantung dari pembobotan angket yang dijawabnya, dengan ketentuan jika persentasenya mencapai:

1. Apabila persentase jawaban berada pada angka 76% - 100%, maka dikategorikan disiplin.
2. Apabila persentase jawaban berada pada angka 56% - 66%, maka dikategorikan kurang disiplin.
3. Apabila persentase jawaban berada pada angka kurang dari 55%, maka dikategorikan tidak disiplin.

Sedangkan variabel kedua yaitu variabel Y, dalam hal ini hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh melalui lembaran rekapitulasi nilai siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian di atas dapat dilakukan didasari oleh asumsi, bahwa:

- a) Disiplin belajar siswa berbeda-beda.
- b) Hasil belajar siswa pada bidang studi SKI berbeda-beda.
- c) Ada kecenderungan korelasi antara disiplin belajar dan hasil belajar pada bidang studi SKI.

2. Hipotesis

“Semakin disiplin siswa belajar maka semakin tinggi hasil belajar siswa tersebut pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam”.

Hipotesa di atas dapat pula diubah redaksinya menjadi:

Hipotesa (H_a) : Ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar pada bidang studi SKI siswa MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

Hipotesa (H_o) : Tidak ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar pada bidang studi SKI siswa MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 05 Desember 2011 sampai 17 September 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Sementara yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu korelasi disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

C. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru yang berjumlah 173 orang. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru yang terdiri dari dua lokal yang berjumlah 50 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket, yakni penulis menyebarkan beberapa pertanyaan tertulis kepada siswa untuk mendapatkan data tentang disiplin siswa. Untuk mengukur

data yang diperoleh, penulis menggunakan tiga alternatif jawaban, yaitu jawaban a, b dan c.

2. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara lisan kepada guru, dan data ini digunakan sebagai data pendukung dari angket.
3. Dokumentasi, teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, data diambil dari rekapitulasi nilai siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan diklasifikasikan menurut kelompoknya lalu dibahas untuk memperoleh kesimpulan. Dalam rangka menganalisis data untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar, maka data dianalisis secara kuantitatif melalui teknik korelasi. Jenis korelasi yang digunakan adalah korelasi serial. Jenis korelasi ini digunakan karena variabel-variabel yang akan dikorelasikan berskala ordinal (disiplin belajar) dan interval (hasil belajar).

Adapun rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{ser} = \frac{\sum O_r - O_t}{SD_{tot} \sqrt{\frac{O_r - O_t}{P}}}$$

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \frac{(\sum X)^2}{N}}$$

Mencari signifikansi serial:

$$r_{ch} = r_{ser} \sqrt{\frac{O_r - O_t}{P}}$$

Keterangan :

r_{ser}	:	Koefisien Korelasi Serial
O_r	:	Ordinat yang lebih rendah
O_t	:	Ordinat yang lebih tinggi
M	:	Mean (nilai rata-rata)
SD_{tot}	:	Standar Deviasi Total
P	:	Proporsi individu dalam golongan ⁴⁷

⁴⁷ Hartono, 2006, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar, h. 119.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Yayasan Diniyah Pekanbaru didirikan pada tanggal 01 September 1965 atas Prakarsa tokoh pejuang dan pendidik Riau Hj. Chadijah Ali (Almh) dibantu oleh 3 (tiga orang pendiri) yakni HJ. Asma Malim, H. Raden Mas Kantaro Koesmarjo (Alm) dan H. Bakri Sulaiman (Alm). Keberadaan Yayasan Diniyah Pekanbaru dimaksudkan dan bertujuan membantu usaha Pemerintah di bidang sosial, pendidikan dan pembelajaran dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama di kalangan wanita-wanita muslimah, agar memiliki budi pekerti yang sesuai dengan konsep Al-Qur'an dan sunnah, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikir bebas serta senantiasa menghayati dan mengamalkan Panca Jiwa yakni Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyah dan Kebebasan.⁴⁸

2. Daftar Poin Jenis Pelanggaran MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

Tabel IV.1
Daftar Poin Jenis Pelanggaran MTS Diniyah Puteri Pekanbaru

No	Jenis Pelanggaran	Poin
1.	Mengganggu ketertiban belajar	2
2.	Tidak mengikuti senam pagi	3
3.	Menggulung lengan baju	3
4.	Terlambat datang ke sekolah	4
5.	Terlambat upacara bendera	4

⁴⁸ Sumber: Dokumentasi MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

6.	Keluar pekarangan sekolah tanpa izin selama proses belajar	5
7.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5
8.	Makan berdiri, berjalan, serta makan dengan menggunakan tangan kiri	5
9.	Berada di dalam kelas pada jam istirahat	5
10.	Tidak memungut sampah	5
11.	Keluar masuk pada jam pelajaran atau pergantian jam	5
12.	Menghidupkan mesin kendaraan yang dapat mengganggu proses KBM	5
13.	Berteriak dengan keras, memekik, menjerit dan sejenisnya	5
14.	Duduk di tepi pagar dengan tujuan menarik perhatian orang	5
15.	Bermain pada saat belajar	5
16.	Berjilbab pendek, tidak pakai singlet selain warna putih, mencat rambut	5
17.	Tidak ikut upacara bendera	10
18.	Tidak mengikuti kegiatan sekolah	10
19.	Makan dan minum pada saat jam belajar	10
20.	Berkuku panjang dan berhias berlebihan	10
21.	Tidak piket kelas	10
22.	Tidak bertegur sapa selama 3 hari	10
23.	Tidak berbahasa Indonesia selama jam pelajaran	10
24.	Cabut, bolos pada saat jam pelajaran	10
25.	Alfa/tidak datang tanpa keterangan	15
26.	Mengejek, menghina dan mengancam teman	15
27.	Memakai perhiasan kecuali anting dan jam tangan	15
28.	Mengadakan kegiatan sekolah tanpa izin	15
29.	Nongkrong di luar sekolah	15
30.	Bolos dari pagi	20
31.	Tidak memakai pakaian seragam sekolah sesuai hari yang ditentukan sekolah	20
32.	Mengeluarkan kata-kata kotor di depan umum	20
33.	Mencoret, menginjak, merusak, memukul dinding, meja dan alat sekolah	20
34.	Menerima tamu pada jam pelajaran tanpa izin guru	20
35.	Tidak melaksanakan shalat wajib	20
36.	Masuk ruang guru, tata usaha, ruang kepala sekolah tanpa izin	20
37.	Mencuri peralatan belajar teman	30
38.	Berkelahi di dalam dan di luar sekolah	30
39.	Membuat geng di dalam dan di luar sekolah	30
40.	Membuka aurat di dalam atau di luar sekolah	30
41.	Membawa senjata tajam	30

42.	Membawa, membaca dan mengedarkan buku/majalah, kaset, CD porno atau tidak islami	35
43.	Berduaan dengan lawan jenis di tempat tersembunyi	35
44.	Membawa rokok dan merokok	50
45.	Membawa HP	50
46.	Mencuri di dalam atau di luar sekolah	50
47.	Berpacaran	50
48.	Melawan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tata usaha dan karyawan	50
49.	Melakukan perzinaan	50
50.	Terlibat narkoba, perg ke tempat-tempat hiburan, diskotik, bioskop dan lain-lain	50

Sumber Data: Kepala Tata Usaha MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

Tabel IV.2
Nama-nama Kepala Sekolah dari Awal Sampai Sekarang

No	Nama	Tahun
1.	Deli Syamsaini B.A	1965-1981
2.	H.Aminullah R, B.A	1981-1982
3.	Suri B.A	1982-2000
4.	Yurnelis, S.Pd	2000-2005
5.	Drs. Roslan Rosman	2005-2006
6.	Sarbian, S.Ag	2006-2009
7.	Oloan Harahap, S.Pd.I, M.A	2009-sekarang

Sumber Data: Kepala Tata Usha MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

3. Keadaan Guru dan Siswa

Tabel IV.3
Keadaan Guru

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
1.	Oloan Harahap, S.Pd.I, M.A.	Kepala Sekolah	Fiqih
2.	Safrial, S.Ag.	Waka Kurikulum	Qur'an Hadits
3.	Suci Yuliandari, S.Pd	Waka Kesiswaan	Fisika
4.	Drs.Widiarto, M.A	WakaHumas Sarana dan Prasarana	Aqidah Akhlak
5.	Sarbian, S.Ag	-	Aqidah Akhlak-Armel
6.	Miftah Ulya, S.ThI,M.A.	Kopontren	Qur'an Hadits
7.	Zul Efendi, S.Pd	GTT	Ekonomi
8.	Dra.Rosmiati	GTY	SKI dan Bahasa Arab

9.	Taman Nilaita R, S.PdI	GTT	Bahasa Inggris
10.	Susi Musriallisa, S.Pd	GTT	PPKN
11.	Syahrita Guswani, S.Ag	PNS	Fiqih dan Muhadharah
12.	Septu Roza, S.Pd	PNS	IPS
13.	Puji Astuti, S.Pd	GTT	Biologi
14.	Maulani Purwanti, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
15.	Nur'ainen	GTT	Bahasa Arab
16.	Gemala Dewi	GTT	Penjas
17.	Yulmawarni, S.Pd	GTT	Kertakes
18.	Nani Haryati Pamila Sari, S.Pd	Staf TU PNS	Matematika
19.	Royani, S.Ag	BK	BK
20.	Yahya	TU	
21.	Nurtiwati, B.A	Pustakawan	
22.	Sultan Saladin	Kebersihan	
23.	Ari Ganto	Keamanan	

Sumber Data: Kepala Tata Usaha MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

Tabel IV.4
Keadaan Siswa Semester I TP 2011-2012

No	Kelas	Juli	Agustus	September	Oktober	Nov	Des
1.	VIIA	26	36	36	36	36	36
2.	VIIB	36	36	36	36	36	36
3.	VIIIA	25	25	25	25	25	25
4.	VIIIB	25	25	25	25	25	25
5.	IXA	26	26	26	26	26	26
6.	IXB	25	25	25	25	25	25
Jumlah		173	173	173	173	173	173

Sumber Data: Kepala Tata Usaha MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

Tabel IV.5
Keadaan Siswa Semester II TP 2011-2012

No	Kelas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	VIIA	36	36	36	36	36	36
2.	VIIB	36	36	36	36	36	36
3.	VIIIA	25	25	25	25	25	25
4.	VIIIB	25	25	25	25	25	25
5.	IXA	26	26	26	26	26	26
6.	IXB	25	25	25	25	25	25
Jumlah		173	173	173	173	173	173

Sumber Data: Kepala Tata Usaha MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

4. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga faktor yang mendukung pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu tercapainya tujuan pengajaran yang lebih ditetapkan.

Tabel IV.6
Sarana dan Prasarana di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

No	Fasilitas Sekolah	Keterangan
1.	Asrama	Berlantai dua dengan kapasitas 150 orang
2.	Ruang belajar	8 unit
3.	Laboratorium fisika, biologi dan kimia	1 unit
4.	Perpustakaan	1 unit
5.	Laboratorium komputer	1 unit
6.	Ruang kepala sekolah	1 unit
7.	Kantor OSIS	1 unit
8.	UKS	1 unit
9.	Koperasi pelajar	1 unit
10.	Perumahan guru dan karyawan	8 unit
11.	Masjid Ar-Raudhah	1 unit
12.	Kantin	2 unit
13.	Fasilitas Olahraga a) Volleyball b) Badminton c) Tennis meja	1 unit 1 unit 1 unit
14.	Fasilitas telepon, listrik dan air bersih	
15.	Parkir	Luas

Sumber Data: Kepala Tata Usaha MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

5. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi Sekolah

Terwujudnya MTs Diniyah Puteri Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk wanita-wanita muslimah yang berkualitas dan berprestasi berlandaskan Iman dan Taqwa.

b) Misi Sekolah

Adapun misi sekolah Diniyah Puteri adalah sebagai berikut:

1. Mengupayakan MTs Diniyah Puteri Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mudah dikenal dan diminati masyarakat.
2. Menciptakan suasana lingkungan pendidikan dan pengajaran dengan rasa kekeluargaan yang harmonis dan islam.
3. Menumbuhkembangkan semangat kepada peserta didik, guru, dan karyawan, serta berkemauan kuat untuk terus maju.⁴⁹

B. Penyajian Data

Dalam bab terdahulu telah dijelaskan bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

1. Data Tentang Disiplin Belajar

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang disiplin belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Data ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada siswa.

Untuk mendapatkan data, penulis menyebarkan angket kepada siswa sebanyak 50 buah. Agar lebih mudah melihat hasil penelitian ini, penulis akan menyajikan dalam bentuk table-tabel sebagai berikut:

⁴⁹ Visi dan Misi MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

Table IV.7
Siswa Hadir di Kelas Tepat Waktu

No	Alternatif Jawaban	F	P (%)
1.	a) Selalu	41	82
	b) Kadang-kadang	7	14
	c) Tidak Pernah	2	4
Jumlah		50	100

Tabel IV.7 menunjukkan bahwasanya dari 50 responden, 82% menyatakan siswa selalu hadir tepat waktu, 14% menyatakan siswa kadang-kadang hadir tepat waktu, sementara 4% menyatakan tidak pernah tepat waktu. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa selalu hadir tepat waktu.

Tabel IV.8
Siswa Berada di Dalam Kelas Selama Proses Belajar Mengajar Berlangsung

No	Alternatif Jawaban	F	P (%)
2.	a) Selalu	42	84
	b) Kadang-kadang	8	16
	c) Tidak Pernah	-	-
Jumlah		50	100

Tabel IV.8 menunjukkan bahwasanya dari 50 responden, 84% menyatakan siswa selalu berada di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, sementara 16% menyatakan kadang-kadang siswa berada di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel IV.9
Siswa Membuat Surat Izin Jika Berhalangan Hadir

No	Alternatif Jawaban	F	P (%)
3.	a) Selalu	38	76
	b) Kadang-kadang	10	20
	c) Tidak Pernah	2	4
Jumlah		50	100

Tabel IV.9 menunjukkan bahwasanya dari 50 responden, 76% menyatakan siswa selalu membuat surat izin jika berhalangan hadir, 20% menyatakan siswa kadang-kadang membuat surat izin jika berhalangan hadir, sementara 4% menyatakan siswa tidak pernah membuat surat izin jika berhalangan hadir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa membuat surat izin jika berhalangan hadir.

Tabel IV.10
Siswa Menyediakan Segala Peralatan Belajar

No	Alternatif Jawaban	F	P (%)
4.	a) Selalu	23	46
	b) Kadang-kadang	25	50
	c) Tidak Pernah	2	4
Jumlah		50	100

Tabel IV.10 menunjukkan bahwasanya dari 50 responden, 46% menyatakan siswa menyediakan segala peralatan belajar, 50% menyatakan kadang-kadang menyediakan peralatan belajar, sementara 4% menyatakan tidak pernah menyediakan segala peralatan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang menyediakan segala peralatan belajar.

Tabel IV.11
Siswa Berada di Tempat Duduk Masing-masing Selama Proses Belajar Mengajar Berlangsung

No	Alternatif Jawaban	F	P (%)
5.	a) Selalu	21	42
	b) Kadang-kadang	28	56
	c) Tidak Pernah	1	2
Jumlah		50	100

Tabel IV.11 menunjukkan bahwasanya dari 50 responden, 42% menyatakan siswa selalu berada di tempat duduk masing-masing selama proses belajar mengajar berlangsung, 56% menyatakan siswa kadang-kadang berada di tempat duduk masing-masing selama proses belajar mengajar berlangsung, sementara 2% menyatakan siswa tidak pernah berada di tempat duduk masing-masing selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang berada di tempat duduk masing-masing selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel IV.12
Siswa Tepat Waktu Memberikan Tugas yang Diberikan Oleh Guru

No	Alternatif Jawaban	F	P (%)
6.	a) Selalu	30	60
	b) Kadang-kadang	16	32
	c) Tidak Pernah	4	8
Jumlah		50	100

Tabel IV.12 menunjukkan bahwasanya dari 50 responden, 60% menyatakan bahwa siswa selalu tepat waktu memberikan tugas yang diberikan oleh guru, 32% menyatakan siswa kadang-kadang tepat waktu memberikan tugas yang diberikan oleh guru, sementara 8% menyatakan siswa tidak pernah tepat waktu memberikan tugas yang diberikan guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tepat waktu memberikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel IV.13
Siswa Memperhatikan Ketika Guru Sedang Menjelaskan Materi

No	Alternatif Jawaban	F	P (%)
7.	a) Selalu	23	46
	b) Kadang-kadang	26	52
	c) Tidak Pernah	1	2
Jumlah		50	100

Tabel IV.13 menunjukkan bahwasanya dari 50 responden, 46% menyatakan siswa selalu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi, 52% menyatakan kadang-kadang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi, sementara 2% menyatakan siswa tidak pernah memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi.

Tabel IV.14
Siswa Mengacungkan Tangan Apabila Ingin Bertanya Kepada Guru

No	Alternatif Jawaban	F	P (%)
8.	a) Selalu	19	38
	b) Kadang-kadang	24	48
	c) Tidak Pernah	7	14
Jumlah		50	100

Tabel IV.14 menunjukkan bahwasanya dari 50 responden, 38% menyatakan siswa selalu mengacungkan tangan apabila ingin bertanya kepada guru, 48% menyatakan kadang-kadang mengacungkan tangan apabila ingin bertanya kepada guru, sementara 14% menyatakan tidak pernah mengacungkan tangan apabila ingin bertanya kepada guru. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang mengacungkan tangan apabila ingin bertanya kepada guru.

Tabel IV.15
Siswa Meminta Izin Kepada Guru Apabila Ingin ke Luar Kelas
Ketika Proses Belajar Mengajar Masih Berlangsung

No	Alternatif Jawaban	F	P (%)
9.	a) Selalu	40	80
	b) Kadang-kadang	5	10
	c) Tidak Pernah	5	10
Jumlah		50	100

Tabel IV.15 menunjukkan bahwasanya dari 50 responden, 80% menyatakan siswa selalu meminta izin kepada guru apabila ingin ke luar kelas ketika proses belajar mengajar masih berlangsung, 10% menyatakan siswa kadang-kadang meminta izin kepada guru apabila ingin ke luar kelas ketika proses belajar mengajar masih berlangsung, sementara 10% menyatakan siswa tidak pernah meminta izin kepada guru apabila ingin ke luar kelas ketika proses belajar mengajar masih berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu meminta izin kepada guru apabila ingin ke luar kelas ketika proses belajar mengajar masih berlangsung.

Tabel IV.16
Siswa Mampu Menjawab Pertanyaan yang Diberikan Oleh Guru

No	Alternatif Jawaban	F	P (%)
10.	a) Selalu	17	33
	b) Kadang-kadang	30	60
	c) Tidak Pernah	3	6
Jumlah		50	100

Tabel IV.16 menunjukkan bahwasanya dari 50 responden, 33% menyatakan siswa selalu mampu menjawab pertanyaan yang diberikan

oleh guru, 60% menyatakan siswa kadang-kadang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sementara 6% menyatakan siswa tidak pernah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2. Data Tentang Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar siswa kelas VIII MTs Diniyah Puteri Pekanbaru pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, penulis mengumpulkannya dari dokumen sekolah berupa buku rekapitulasi nilai siswa bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam pada semester II (genap). Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.17
Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru Pada Bidang Studi S KI

No.	Nama Siswa	Nilai SKI Siswa
1.	Adilla	95
2.	Anjarwati	95
3.	Debby Putri	65
4.	Erna Widia Wati	70
5.	Engla Bisila Yana	75
6.	Gustia Nurul	75
7.	Ilma Ulya Rahmah	80
8.	Irma Yohana	65
9.	Lina Hidayati	85
10.	Nada' Ridho	85
11.	Nadia Khoirunnisa	85
12.	Puja Lestari	65
13.	Qori Qoiriah	70
14.	Riggi Kuhera	80
15.	Rosalina	85
16.	Rumadia Wafa	65
17.	Siti Mukminah	65
18.	Sifia Agustina	80
19.	Tsamirul Fitriah	75

20.	Via Mika Sari	90
21.	Yessi Puspita S	90
22.	Nafisah Aulia	65
23.	Yuni Aulia	75
24.	Nurul Fauziah	80
25.	Izzati	80
26.	Angel Putri	80
27.	Annisa Rindayana	70
28.	Debi Supiani	90
29.	Dela Rosakintania	90
30.	Dwi Lestari	75
31.	Eka Asima Rohana	85
32.	Florencia Irena	85
33.	Lenggogeni	85
34.	Malinda Ali	65
35.	Nelis Agustin	80
36.	Nurfadilah Insani	80
37.	Nur Syamsi	75
38.	Nurul Hasanah	85
39.	Putri Ayuni	65
40.	Rahmaina	85
41.	Resti Maina Fizi	75
42.	Ria Afriani	75
43.	Siti Alhidayah	85
44.	Shinta Adelia	90
45.	Suci Wulandari	65
46.	Tivani Sri Hartati	75
47.	Ulfa Hidayah	90
48.	Uswatun Khasanah	90
49.	Yolanda Adna	75
50.	Rosalina	75
Rata-rata		78,6

Tabel di atas merupakan tabel nilai siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana hasil belajar siswa pada bidang sudi Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu ada yang tinggi, sedang dan rendah.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data dalam bab IV sebelumnya, maka kemudian data tersebut akan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I.

1. Analisis Tentang Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru

Sebelum penulis menganalisis tentang disiplin belajar, terlebih dahulu dibuat tabel rekapitulasi data jawaban angket tentang disiplin belajar sebagai berikut:

Tabel IV.18
Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Disiplin Belajar

No Item	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1.	41	82	7	14	2	4	50	100
2.	42	84	8	16	-	-	50	100
3.	38	76	10	20	2	4	50	100
4.	23	46	25	50	2	4	50	100
5.	21	42	28	56	1	2	50	100
6.	30	60	16	32	4	8	50	100
7.	23	46	26	52	1	2	50	100
8.	19	38	24	48	7	14	50	100
9.	40	80	5	10	5	10	50	100
10.	17	34	29	58	3	6	50	100
Jumlah	294	588	178	356	27	54	500	100

Dari tabel rekapitulasi disiplin belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru di atas, maka hasilnya dapat diketahui sebagai berikut:

Pada alternatif jawaban A, responden memilih sebanyak = 294

Pada alternatif jawaban B, responden memilih sebanyak = 178

Pada alternatif jawaban C, responden memilih sebanyak = 27

Jumlah keseluruhannya adalah sebagai berikut:

$$A = 294 \times 3 = 882$$

$$B = 178 \times 2 = 356$$

$$C = 27 \times 1 = 27$$

Selanjutnya: $294 + 178 + 27 = 499$, ini adalah nilai N

$$882 + 356 + 27 = 1.265, \text{ ini adalah nilai F}$$

Maka dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 3$$

$$= \frac{1.265}{499} \times 100 : 3$$

$$P = 84, 5\%$$

Setelah melihat angka persentase di atas, kemudian angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila persentase jawaban berada pada angka 76% - 100%, maka dikategorikan disiplin.
- b) Apabila persentase jawaban berada pada angka 56% - 66,75%, maka dikategorikan kurang disiplin.
- c) Apabila persentase jawaban berada pada angka kurang dari 55%, maka dikategorikan tidak disiplin.

Melihat hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Puteri Pekanbaru

dikategorikan disiplin, hal ini terbukti dari hasil persentase analisa data secara kuantitatif sebesar 84, 5%.

2. Analisis Hasil Belajar Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru

Sebelum penulis memberikan data tentang korelasi disiplin belajar dan hasil belajar, terlebih dahulu penulis sajikan rekapitulasi hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yang disajikan pada semester II (genap), yaitu:

Tabel IV.19
Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru

Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
65	9	585
70	3	210
75	11	825
80	8	640
85	10	850
90	7	630
95	2	190
Jumlah	50	3930

Berdasarkan angka di atas, dapat dicari rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan indikator pada konsep operasionalnya, yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{F}{N}$$

$$= \frac{3930}{50}$$

$$M = 78,6$$

Untuk menentukan kategori hasil belajar di atas, maka akan digunakan indikator sebagai berikut:

$$76 - 100 = \text{Dikategorikan tinggi}$$

$$56 - 75 = \text{Dikategorikan sedang}$$

$$40 - 55 = \text{Dikategorikan rendah}$$

Berdasarkan indikator tersebut, maka dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa dalam belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam adalah 78,6, dan rata-rata pada angka ini dikategorikan “tinggi”.

3. Analisis Tentang Korelasi yang Signifikan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam

Disiplin tidaknya siswa setelah dilakukan penelitian tergantung dari pebobotan angket yang dijawabnya, bobot tersebut dijumlahkan kemudian dicari skor rata-ratanya, dengan ketentuan sebagai berikut:

$$2,6 - 3,0 = \text{dikategorikan bahwa siswa tersebut disiplin}$$

$$1,6 - 2,5 = \text{dikategorikan bahwa siswa tersebut kurang disiplin}$$

$$1,0 - 1,5 = \text{dikategorikan bahwa siswa tersebut tidak disiplin}$$

Sebagai langkah awal data tentang disiplin belajar, maka akan direkap dalam sebuah tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel IV.20
Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Disiplin Belajar Siswa
Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru

No Urut Siswa	Jawaban Item Angket										Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27	2,7	D
2.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	2,8	D

3.	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	15	1, 5	TD
4.	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	27	2, 7	D
5.	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	25	2, 5	KD
6.	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	26	2, 6	D
7.	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	25	2, 5	KD
8.	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	17	1, 7	TD
9.	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27	2, 7	D
10.	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	26	2, 6	D
11.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28	2, 8	D
12.	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	24	2, 4	KD
13.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28	2, 8	D
14.	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	26	2, 6	D
15.	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	25	2, 5	KD
16.	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	15	1, 5	TD
17.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27	2, 7	D
18.	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	25	2, 5	KD
19.	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	26	2, 6	D
20.	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	26	2, 6	D
21.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	2, 8	D
22.	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	24	2, 4	KD
23.	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27	2, 7	D
24.	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27	2, 7	D
25.	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	26	2, 6	D
26.	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27	2, 7	D
27.	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	25	2, 5	KD
28.	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	2, 8	D
29.	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	26	2, 6	D
30.	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18	1, 8	TD
31.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28	2, 8	D
32.	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	26	2, 6	D
33.	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27	2, 7	D
34.	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	24	2, 4	KD
35.	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27	2, 7	D
36.	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	26	2, 6	D
37.	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	26	2, 6	D
38.	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	26	2, 6	D
39.	3	3	2	3	2	1	3	2	3	1	23	2, 3	KD
40.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28	2, 8	D
41.	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	26	2, 6	D
42.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28	2, 8	D
43.	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27	2, 7	D
44.	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	25	2, 5	KD
45.	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27	2, 7	D
46.	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	1, 8	TD

47.	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28	2, 8	D
48.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27	2, 7	D
49.	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	25	2, 5	KD
50.	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	25	2, 5	KD

Keterangan: D = Disiplin, KD = Kurang Disiplin, TD = Tidak Disiplin

Setelah data tentang disiplin belajar disajikan, langkah ke dua adalah memasangkan kedua data tersebut dalam sebuah tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.21
Pasangan Data Tentang Disiplin Belajar Siswa dengan Hasil Belajar

No Urut Siswa	Disiplin Belajar	Hasil Belajar
1.	Disiplin	95
2.	Disiplin	95
3.	Tidak Disiplin	65
4.	Disiplin	70
5.	Kurang Disiplin	75
6.	Disiplin	75
7.	Kurang Disiplin	80
8.	Tidak Disiplin	65
9.	Disiplin	85
10.	Disiplin	85
11.	Disiplin	85
12.	Kurang Disiplin	65
13.	Disiplin	70
14.	Disiplin	80
15.	Kurang Disiplin	85
16.	Tidak Disiplin	65
17.	Disiplin	65
18.	Kurang Disiplin	80
19.	Disiplin	75
20.	Disiplin	90
21.	Disiplin	90
22.	Kurang Disiplin	65
23.	Disiplin	75
24.	Disiplin	80
25.	Disiplin	80
26.	Disiplin	80
27.	Kurang Disiplin	70
28.	Disiplin	90
29.	Disiplin	90

30.	Tidak Disiplin	75
31.	Disiplin	85
32.	Disiplin	85
33.	Disiplin	85
34.	Kurang Disiplin	65
35.	Disiplin	80
36.	Disiplin	80
37.	Disiplin	75
38.	Disiplin	85
39.	Kurang Disiplin	65
40.	Disiplin	85
41.	Disiplin	75
42.	Disiplin	75
43.	Disiplin	85
44.	Kurang Disiplin	90
45.	Disiplin	65
46.	Tidak Disiplin	75
47.	Disiplin	90
48.	Disiplin	90
49.	Kurang Disiplin	75
50.	Kurang Disiplin	75

Setelah kedua data disajikan menurut pasangannya, maka langkah selanjutnya data tersebut dipisah menurut kelompok disiplin.

Pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yang dikategorikan disiplin.

95, 95, 70, 75, 85, 85, 85, 70, 80, 65, 75, 90, 90, 75, 80, 80, 80,

90, 90, 85, 85, 85, 80, 80, 75, 85, 85, 75, 75, 85, 65, 90, 90 = 33

orang

- b. Hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yang dikategorikan kurang disiplin.

75, 80, 65, 85, 80, 65, 70, 65, 65, 90, 75, 75 = 12 orang

- c. Hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yang dikategorikan tidak disiplin.

65, 65, 65, 75, 75 = 5 orang

Tabel IV.22
Pengelompokan Hasil Belajar SKI Siswa Madrasah Tsanawiyah
Diniyah Puteri Pekanbaru

Disiplin	Kurang Disiplin	Tidak Disiplin
95, 95, 70, 75, 85, 85, 85, 70, 80, 65, 75, 90, 90, 75, 80, 80, 80, 90, 90, 85, 85, 85, 80, 80, 75, 85, 85, 75, 75, 85, 65, 90, 90	75, 80, 65, 85, 80, 65, 70, 65, 65, 90, 75, 75	65, 65, 65, 75, 75
$D = 2.720$	$KD = 890$	$TD = 345$
$N_d = 33$	$N_{kd} = 12$	$N_{td} = 5$
$P_d = 0,66$	$P_{kd} = 0,24$	$P_{td} = 0,1$
$M_d = 82,42$	$M_{kd} = 74,17$	$M_{td} = 69$

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi ordinat yang memisahkan satu bagian distribusi dari bagian yang lain, maka dapat dilihat pada daftar tabel terlampir. Pada tabel tersebut ada dua “P (Proposi)” yang satu merupakan komplemen dari yang lain. Karena itu, boleh digunakan “P” baik dalam kolom pertama maupun dalam kolom ke dua. Berguna untuk menemukan suatu tinggi ordinat atau “O”, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Untuk $P = 0,66$ tinggi ordinatnya = 0,36641

Untuk $P = (0,66 + 0,24) = 0,9$ tinggi ordinatnya = 0,17550

Tabel IV.23
Tabel Perhitungan Koefisien Korelasi Serial

Golongan	N	P	O	(Or-Ot)	$\frac{O_r - O_t}{P}$	$\frac{(O_r - O_t)^2}{P}$	M	(Or - Ot).M
D	33	0,66	0,36641	+0,36641	0,134256	0,20342	82,42	+30,1995
KD	12	0,24	0,17550	-0,19091	0,036447	0,15186	74,17	-14,1598
TD	5	0,1	-	-0,17550	0,030800	0,308	69	-12,1095
Jumlah	50	1	-	-	-	0,66328	-	3,9302

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa untuk $\frac{(Or-Ot)^2}{P} = 0,66328$

Sedangkan untuk $(Or - Ot).M = 3,9302$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi total dengan terlebih dahulu membuat tabel standar deviasi sebagai berikut:

Tabel IV.24
Tabel Perhitungan Mencari Standar Deviasi

Nilai (X)	F	fX	fX^2
95	2	190	18.050
90	7	420	56.700
85	10	850	72.250
80	8	640	51.200
75	11	825	61.875
70	3	210	14.700
65	9	585	38.025
-	50 = N	3.720 = fX	312.800 = fX^2

$$\begin{aligned}
 SD_{\text{tot}} &= \sqrt{\frac{fX^2}{N} - \frac{fX^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{312.800}{50} - \frac{3.720^2}{50}} \\
 &= \sqrt{6.256 - 74,4^2}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{6.256 - 5535,46}{}$$

$$= \frac{720,6}{}$$

$$SD_{tot} = 26,843$$

Setelah diperoleh SD_{tot} , maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus serial, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan tabel IV.23 di atas, maka dapat diketahui bahwa $(O_t - O_r).M = 3,9302$

$$r_{ser} = \frac{O_r - O_t \cdot M}{SD_{tot} \cdot \sqrt{\frac{O_r - O_t}{P}}}$$

$$= \frac{3,9302}{26,843 \times 0,66328}$$

$$= \frac{3,9302}{17,8044}$$

$$r_{ser} = 0,221$$

Untuk menguji signifikan terhadap korelasi serial, selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus “r” chotomisasi seperti di bawah ini:

$$r_{ch} = r_{ser} \cdot \sqrt{\frac{O_r - O_t}{P}}$$

$$= 0,221 \times \sqrt{0,66328}$$

$$= 0,221 \times 0,814$$

$$r_{ch} = 0,180$$

Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel faktor koreksi, karena penggolongannya secara kasar, maka $r_{ch} = 0,180$ dengan jumlah kategori

tiga, maka faktor koreksinya adalah 1, 108. Agar koefisien r_{ch} ekuivalen dengan “r” product moment, maka r_{ch} dikalikan dengan hasil faktor koreksinya. Jadi $0,180 \times 1,108 = 0,199$

Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel harga kritik product moment dengan berpatokan pada df (derajat kebebasan). Dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N - 2$$

$$= 50 - 2$$

$$df = 48$$

dari tabel “r” product moment dengan $df = 48$, maka diperoleh r_t pada taraf signifikan 5% = 0,288, dan pada taraf signifikan 1% = 0,372.

Dengan melihat angka tersebut ternyata $r_{ch} = 0,199$ jauh lebih kecil dari r_t baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$0,199 < 0,288 < 0,372$$

Karena r_{ch} lebih kecil dari df , maka hipotesa pertama (H_a) ditolak yaitu ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru, sedangkan hipotesa kedua (H_o) diterima yaitu tidak ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII Madrasah Diniyah Puteri Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Disiplin belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Melalui data yang diperoleh serta disajikan, kemudian dianalisis dan selanjutnya dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa kelas VIII Madrasah Diniyah Puteri Pekanbaru dikategorikan “disiplin”.
2. Hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru juga dikategorikan “tinggi”.
3. Tidak ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII Madrasah Diniyah Puteri Pekanbaru.

Hal ini dapat dilihat dari angka $r_{ch} = 0,199$ jauh lebih kecil dari r_t baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$0,199 < 0,288 < 0,372$$

Karena r_{ch} lebih kecil dari df , maka hipotesa pertama (H_a) ditolak yaitu ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan

hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru, sedangkan hipotesa ke dua (H_0) diterima yaitu tidak ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar siswa bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

B. Saran

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru agar dapat mengawasi disiplin belajar siswa.
2. Kepada siswa Madrasah Diniyah Puteri Pekanbaru agar dapat melaksanakan segala disiplin/aturan yang telah ditetapkan untuk dapat mendapat hasil yang lebih baik lagi.
3. Kepada guru dan siswa agar sama-sama dapat bekerja sama dalam membentuk suasana sekolah yang kondusif, yaitu dengan menaati segala peraturan yang ada, karena dengan suasana sekolah yang kondusif, maka diharapkan siswa juga dapat nyaman belajar dan dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.
4. Kepada karyawan dan staff juga diharapkan dapat mendukung siswa dalam menegakkan disiplin di sekolah, terutama disiplin belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syalabi. 2007. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buhari, Syamsul. 2007. *Formula Meraih Prestasi, Pedoman Belajar Mahasiswa*. Yogyakarta: Amara Books.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2009. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gie, The Liang. 1988. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- Hakim, Thursan. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hartono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Mursell & S. Nasution. 2008. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Purwanto, M. Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sujanto, Agoes. 1995. *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi, Surya Brata. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.